

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4

**Via Antika, Hafidza Azlin, Ristiya Khoirun Nisa, Debby Sinta Dewi, Rani Setiawaty,
Fatikhatun Najikhah**
Universitas Muria Kudus

viantika86@gmail.com, hafidzaazlin791@gmail.com, ristiyakhairunnisa@gmail.com,
debbysinta250802@gmail.com, rani.setiawaty@umk.ac.id, fatikhatun.najikhah@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media POBOCA (Pop Up Book Baca) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 4 Karang Bener Kabupaten Kudus Jawa Tengah yang berjumlah 20 orang peserta didik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, Respon siswa, dan guru Bahasa Indonesia SD untuk menguji kelayakan media pembelajaran berupa POBOCA (Pop Up Book Baca) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kelayakan produk. Hasil penelitian ini adalah; 1) telah dikembangkan media pembelajaran berupa POBOCA (Pop Up Book Baca) bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bercerita 2) kelayakan media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk POBOCA (Pop Up Book Baca) yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase kategori 95 % berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli desain dengan persentase 94 % dengan kriteria sangat layak 3) dengan persentase adalah 80% dan dapat dikatakan sangat layak, penilaian guru dengan kriteria adalah layak 4) hasil respon peserta didik dengan persentase 88% masuk kedalam kriteria sangat layak. Data ini didukung oleh hasil wicoxon dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti media ini signifikan meningkatkan hasil belajar materi dongeng kelas IV SDN 4 Karangbener.

Kata Kunci : Media, Dongeng, Peningkatan, Pembelajaran, Membaca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca memiliki kedudukan sebagai dasar untuk kemajuan dan keberhasilan dalam semua materi di sekolah, khususnya pada ranah sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk memahami teks. Meskipun membaca berperan sebagai dasar untuk menguasai materi ajar, akan tetapi

membaca merupakan salah satu isu pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya terselesaikan (Rahman et al., 2018). Isu yang berkaitan dengan membaca yaitu rendahnya minat baca dan daya baca masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Hal ini terbukti berdasarkan survei (Rahman et al.,2018) pada siswa sekolah dasar yang mengusung Gerakan Literasi Sekolah di suatu kabupaten. (Rahman et al.,2018) menemukan fakta bahwa kemampuan membaca siswa masih dikategorikan rendah, yang ditandai oleh hasil tes kecepatan membaca. Idealnya, siswa sekolah dasar memiliki kecepatan membaca 150 kpm, akan tetapi nyatanya kecepatan membaca siswa hanya 104 kpm. Kemudian, kemampuan siswa dalam penyelesaian soal membaca pemahaman mencapai 45% dan dikategorikan rendah.

Merujuk pada temuan (Rahman et al.,2018) maka permasalahan membaca yang selalu menjadi perbincangan terkait dengan masalah membaca pemahaman. Seperti yang telah diketahui, membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca atau sering sekali disebut sebagai tahap membaca lanjut. Hal ini bertentangan dengan pendapat (Ramadi & Kurniawan,2014) yang memaparkan bahwa membaca pemahaman menduduki peringkat yang tinggi karena bukan sekadar memahami isi bacaan, membandingkan, dan meyakini pendapat yang tersurat dalam bacaan. Namun, membaca pemahaman merupakan kegiatan yang perlu dibina dan dikembangkan secara bertahap pada siswa sekolah dasar. Pembinaan membaca bertujuan agar kelak membaca menjadi suatu pembiasaan atau habitual.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua. Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca.

Pada zaman ini memperoleh informasi bukanlah hal yang sulit namun dalam kenyataannya, minat baca tetap saja rendah. Kecenderungan untuk memperoleh informasi melalui tulisan lebih rendah dibandingkan secara lisan. Secara langsung dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia kurang gemar membaca, padahal informasi yang diperoleh akan lebih akurat jika diperoleh melalui sebuah tulisan atau bacaan. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini diselenggarakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan pendidikan masyarakat.

Jika dilihat lebih dalam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai membaca orang Indonesia. Satu diantaranya adalah minat baca siswa dan ketersediaan bahan bacaan. Membaca itu seperti memberi nutrisi ke pikiran kita, yang dengannya kita bisa mendapatkan berbagai macam pengetahuan baru tentang sains, teknologi, dan kemajuan dunia lainnya. Minat baca merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk membaca (Darmono, 2017), ditunjukkan dengan menunjukkan minat terhadap berbagai simbol. Minat baca ditentukan oleh jumlah buku yang dibaca dalam sebulan, genre yang disukai, dan jenis teks bacaan bahasa Inggris yang dibaca. Jadi, minat baca merupakan dorongan internal seseorang untuk melakukan membaca kegiatan diluar kegiatan sekolah.

Minat baca yang rendah membuktikan bahwa proses pendidikan belum mampu mengembangkannya kompetensi dan minat membaca kepada siswa secara optimal. Padahal, Indonesia memiliki 1.095 jam belajar per tahun, sedangkan Jepang hanya memiliki 712 jam belajar per tahun (Endah et al., 2018). Kondisi seperti itu harus digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa, termasuk minat baca. (Gary dan Timothy, 1998) menjelaskan bahwa guru harus mampu memberikan dasar untuk menemukan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih banyak tertarik membaca dan membantu mereka agar memiliki minat baca yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait minat membaca yang dilakukan pada bulan Maret di SD Negeri 4 Karangbener yang terletak pada Kabupaten Kudus ditemukan permasalahan yaitu minat membaca siswa di SD N 04 Karangbener masih rendah. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada tahap pembiasaan membaca siswa. Banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji upaya peningkatan minat baca siswa (Anjani et al., 2019);

Demikian terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu dalam membaca, hal ini sangat disayangkan karena urusan kemahiran membaca ini dilakukan ketika berada di kelas awal. Jika dasar membaca siswa masih minim, maka hal ini bisa menjadi beban jika siswa tersebut ingin melanjutkan tingkat selanjutnya sehingga ketidakmampuan siswa tersebut akan mempersulit siswa.

Dari beberapa permasalahan tersebut salah satu penyebabnya adalah siswa tersebut sebelumnya sangat enggan atau timbul rasa malas saat dirinya ingin membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media Pop Up Book Dongeng untuk meningkatkan literasi minat baca siswa dalam materi bahasa Indonesia kelas 4”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall. Lokasi penelitian ini berada di SDN 04 Karangbener. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 4 Karangbener Kabupaten Kudus Jawa Tengah yang berjumlah 20 orang peserta didik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, Respon siswa, dan guru Bahasa Indonesia SD, serta soal pretest dan post tes untuk menguji kelayakan media pembelajaran berupa POBOCA (Pop Up Book Baca) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kelayakan produk. Penelitian ini terdiri atas 6 tahap. Tahap (1) analisis kebutuhan, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk, (6) uji coba produk.

Menurut penelitian, model ini memiliki langkah-langkah evolusioner pengembangan yaitu penelitian yang mengembangkan atau menghasilkan produk dengan melakukan beberapa uji ahli, seperti uji materi, uji desain, uji produk dalam kelompok kecil dan uji coba lapangan untuk menguji daya tarik produk yang akan dikembangkan sepuluh langkah pengembangan yang diperlukan dalam studi pengembangan ini menghasilkan produk akhir yang siap digunakan di lembaga pendidikan. Tetapi pada penelitian ini tahapan penelitian pengembangan hanya dibatasi pada langkah 6, dibatalkan karena kurangnya waktu. Produk akhir dari penelitian perkembangan ini berupa POBOCA (Pop Up Book Baca) untuk materi bahasa indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, lembar dari ahli-ahli media . analisis data dilakukan untuk memenuhi syarat untuk bahan pembelajaran yaitu POBOCA (Pop Up Book Baca) yang telah direvisi. Hasil yang diperoleh diperhitungkan dalam proses perbaikan POBOCA. Pengembangan ini menggunakan analisis data, khususnya dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi kelayakan adalah dengan rata-rata. Karena data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif bentuk kosakata. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kualitatif akan dianalisis menggunakan rata-rata deskriptif. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui kelayakan penggunaan produk POBOCA siswa kelas IV SDN 4 Karangbener.

Kelayakan POBOCA (Pop Up Book Baca) ini diketahui dari hasil para analisis ahli yaitu penilaian dari dua ahli media bidang studi. Dengan cara ini kami berharap itu mempermudah pemahaman untuk diproses lebih lanjut. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar tinjauan produk POBOCA yang dikembangkan. Data terkait ulasan atau umpan balik produk dikumpulkan melalui angket yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert. Sudaryono dkk (2013) menyebutkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini

menggunakan skala 1 sampai 4, dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus (Nurina, 2013).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi}$$

Keterangan

P = Persentase

$\sum x$ =Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam item

Sudijono (2012) mengatakan bahwa hasil dari skor penilaian menggunakan skala Likert tersebut kemudian dicari rata ratanya menggunakan rumus.

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi

P = angka persentase

Interval	Kriteria
0% - 25%	Tidak Layak
26% - 50%	Cukup Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, proses pengembangan Media Pop-Up book mengikuti ketujuh tahap berikut.

1. Identifikasi Masalah

Hasil observasi yang dilakukan bahwa potensi yang didapat adalah peserta didik memiliki ketertarikan tersendiri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Sedangkan masalah yang Setelah beberapa masalah ditemukan dilapangan.

2. **Temuan Masalah**

Langkah selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan berbagai informasi terkait media yang akan dikembangkan. Adapun teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara terhadap guru kelas 4 SDN 4 Karangbener Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sedikit kurang memahami pentingnya penggunaan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran beserta siswa yang kurang memiliki minat dalam membaca. Guru hanya menggunakan buku paket pembelajaran yang sudah dibeli.

3. **Desain Media**

Adapun desain produk media buku gambar pop-up yang peneliti kembangkan melalui tahap prosedur yang didasarkan pada masukan dan saran pada kegiatan analisis kebutuhan sebelumnya sebagai berikut:

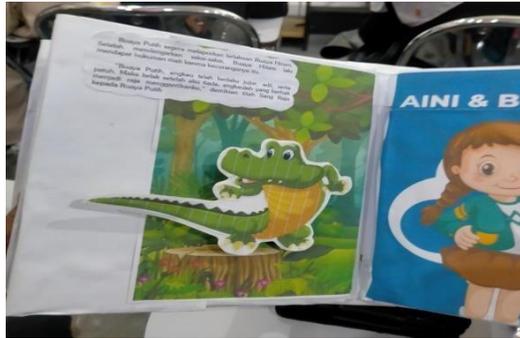
- 1) Media yang dikembangkan dalam kegiatan belajar membaca dan bercerita.
- 2) Media bahan ajar yang digunakan berisi gambar yang sesuai dengan isi paragraph, bentuk buku yang menarik, dan kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
- 3) Media bahan ajar buku gambar pop-up tidak monoton.
- 4) Hasil analisis kebutuhan tersebut peneliti jadikan sumber masukan dalam mencari kajian pustaka berupa buku-buku dan sumber lainnya yang mendukung pengembangan media tersebut.
- 5) Penelitian pengembangan ini menggunakan tahapan berikut:
 - 1) Tahapan pengumpulan data
 - 2) Tahap perencanaan
 - 3) Tahap pengembangan produk
 - 4) Tahap validasi dan uji lapangan

4. **Validasi Desain**

Hasil media yang sudah di desain kemudian di validasi oleh para ahli dibidangnya masing-masing dengan menggunakan lembar validasi yang telah disiapkan.

5. Revisi Desain

Hasil dari revisi media pop-up book yang dilakukan peneliti, berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli media, ahli materi, ahli bahasa, serta respon tenaga pendidik yang mengajar di kelas 4 SDN Karangbener 04.



Gambar 1. Revisi akhir dari ahli media

6. Uji Coba Produk

Setelah perbaikan desain media dari para ahli. Dalam penelitian ini produk akan di uji coba kepada siswa kelas 4 SDN Karangbener yang bertujuan agar anak memahami bacaan dongeng. Uji coba dilakukan sebelum adanya pretest dan posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel hasil perbandingan pre-test dan post-test untuk kemampuan memahami isi dongeng.

a. Data Pretest Siswa

Berikut ini kami paparkan data hasil pretest yang kami ujikan kepada 20 siswa dengan jumlah soal 10 butir pilihan ganda mengenai beberapa pengetahuan umum tentang dongeng anak atau cerita anak sebelum kami memperkenalkan media pop up book (POBOCA) yang kami buat ,dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Vania Eka Tiara Putri	30
2	Nevanaza	40
3	Nagita	30
4	Livina	30
5	Rizqi	50
6	Aulia	60
7	Safira Putri Damayanti	40
8	Nurul	40
9	Alifa Ayra Hibatarilah	30

10	Adiba Zahwa Safira	60
11	Nugroho	50
12	Alfin	50
13	Iqbal	40
14	Rafa	40
15	Anugrah	40
16	Adit	30
17	Feri	50
18	Kiki	40
19	Rio	30
20	Aska	60
Jumlah Nilai rata rata peserta didik		840

Gambar 1. Tabel pretest

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest yang kami ujikan mendapatkan hasil seperti berikut:

$$\text{Rata rata} = \frac{840}{20} \times 100\% = 42\%$$

b. Data Postest Siswa

Berikut ini kami paparkan data yang kami telah lakukan pada 20 siswa dengan memberikan pertanyaan soal postest sebanyak 10 butir pilihan ganda setelah kami memperkenalkan media pembelajaran pop up book baca(POBOCA) dan menghasilkan data seperti berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Vania Eka Tiara Putri	80
2	Nevanaza	80
3	Nagita	90
4	Livina	70
5	Rizqi	70
6	Aulia	100
7	Safira Putri Damayanti	70
8	Nurul	90
9	Alifa Ayra Hibatarilah	80
10	Adiba Zahwa Safira	70
11	Andre Febriansyah	80
12	Rafa	80
13	Nugroho Bayu Saputra	80
14	Aulia zara ramadhani	100
15	Iqbal Esamusiawa	70
16	Kiki	70
17	Rio	80
18	Alfin	90
19	Aska	70
20	Anugrah	90
Jumlah Nilai rata rata peserta didik		1. 610

Gambar 2. Tabel posttest

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest yang kami ujikan mendapatkan hasil seperti berikut:

$$\text{Rata rata} = \frac{1.610}{20} \times 100\% = 80,5\%$$

Berdasarkan hasil penelitian uji coba produk yang telah dilakukan maka jelas terdapat perubahan yang signifikan antara kegiatan pretest dengan post test.

Kegiatan pretest dilakukan dengan pembelajaran dongeng tanpa menggunakan media. Anak-anak belajar berdongeng dan memahaminya hanya dengan mengandalkan buku paket yang ada di sekolah. Sedangkan kegiatan post test anak-anak di kelas 4 SDN 4 Karangbener selama belajar berdongeng dan memahaminya dengan media pop up book yang telah peneliti kembangkan. Berikut tabel hasil perbandingan pretest dan post test untuk kemampuan memahami isi dongeng.

Perbandingan pre-test dan post-tes

C. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
Ties	0 ^c		
Total	20		

Gambar 3. Wilcoxon

- Nilai sesudah penerapan media < Nilai sebelum penerapan media
- Nilai sesudah penerapan media > Nilai sebelum penerapan media
- Nilai sesudah penerapan media = Nilai sebelum penerapan media

D. Test Statistics

	Nilai sesudah penerapan media - Nilai sebelum penerapan media
Z	-3.958 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Gambar 4. Test Statistics

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Hipotesis

H₀ : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Karangbener ketika belajar menggunakan POBOCA (Pop Up Book Baca) pada materi dongeng.

H_a : ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Karangbener ketika belajar menggunakan media POBOCA (Pop Up Book Baca) pada materi dongeng
Berdasarkan uji Wilcoxon output tabel Test Statistik sig.(2-tailed) 0.000 < 0.05 berarti H_a diterima, H₀ ditolak. Yang artinya ada perbedaan hasil belajar dengan media POBOCA (Pop Up Book Baca).

E. Hasil validasi ahli materi

Validasi ahli materi terhadap media POBOCA (Pop Up Book Baca) ini dilakukan oleh 1 dosen yakni dosen PBSI UMK yang memiliki kesesuaian kompetensi dalam bidang pembelajaran bahasa sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji validasi materi terhadap media pembelajaran POBOCA (Pop Up Book Baca) ini diperoleh jumlah skor 950 dan dihitung menggunakan rumus mendapat nilai 95 % dengan kriteria "Sangat layak". Adapun rumus menghitung nilai oleh ahli materi.

$$\times = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah pertanyaan yang diajukan}} \times 100$$

$$\times = \frac{950}{10} \times 100\%$$

$$\times = 95 \%$$

Kesimpulan dari hasil validasi ahli materi yaitu media POBOCA (Pop Up Book Baca) Layak untuk uji coba produk dengan sesuai saran dan masukkan. Adapun masukan dari ahli materi tersebut adalah agar bisa mengembangkan media ini

dengan menambah pembahasan berbagai materi serta gambar pop up book baca yang mampu menarik sang pembaca.

F. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media terhadap media POBOCA (Pop Up Book Baca) dilakukan oleh 1 dosen yakni dosen PGSD UMK yang memiliki kompetensi kesesuaian dibidang teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli media ini terhadap media pembelajaran POBOCA (Pop Up Book Baca) diperoleh skor 940. Adapun hasil nilai yang diperoleh 94 % dengan kriteria “Sangat Layak”. Berikut ini rumus menghitung nilai dari ahli media.

$$\begin{aligned} \times &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah pertanyaan yang diajukan}} \times 100 \\ \times &= \frac{940}{10} \times 100 \% \\ \times &= 94 \% \end{aligned}$$

Kesimpulan terhadap validasi ahli media yaitu media pembelajaran POBOCA (Pop Up Book Baca) Layak di uji coba produk. Adapun masukan dari ahli media terkait rancangan produk awal sama seperti masukan ahli materi yaitu gambar pop up book baca yang mampu menarik sang pembaca.

G. Validasi Angket Respon Guru

Kami melakukan validasi media Pop Up Book Baca(POBOCA) kepada guru kelas 4 SDN 4 KarangBener dengan mengajukan 10 pertanyaan yang dalam setiap kolom penilaian yang guru akan isi terdapat 4 kriteria seperti 1 = Tidak Baik , 2 = Kurang Baik , 3 = Baik , 4 = Sangat Baik.dan kami mendapatkan hasil seperti berikut ini:

Nama Guru : Ibu Fitri Aufiatu.R

No.	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
		1	2	3	4
1	Kemenarikan tampilan pop up book untuk dipelajari siswa				√
2	Kejelasan tulisan pada pop up book			√	
3	Tata bahasa dan penyusunan kalimat pada pop up book untuk dimengerti siswa			√	
4	Kesesuaian materi pada pop up book dengan materi dalam kompetensi dasar (KD) dan CP			√	
5	Kesesuain materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	

6	Penyajian gambar tokoh pada media pop up book menarik dan proporsional				√
7	Kemampuan media pop up book dalam meningkatkan motivasi belajar siswa			√	
8	Fleksibilitas penggunaan media pop up book untuk memahami materi yang disajikan			√	
9	Kemudahan media pop up book untuk memahami materi yang disajikan			√	

Gambar 5. Tabel Respon guru

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil validasi media yang kami ujikan melalui angket kepada guru kelas menghasilkan :

Jumlah = Jumlah skor : jumlah kriteria nilai x 100 %

$32 : 4 \times 100 \%$

$= 8 \times 100\%$

$= 80\%$

dapat dikatakan kedalam kategori sangat layak

H. Validasi Angket Respon siswa

Kami melakukan tanggapan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran POBOCA (Pop Up Book Baca) untuk meningkatkan minat baca kelas 4 SDN 4 KarangBener dengan mengajukan 10 pertanyaan yang dalam setiap kolom penilaian yang guru akan isi terdapat 4 kriteria seperti SS = Sangat Setuju(5) , S = Setuju(4) , KS = Kurang Setuju(3) , TS = Tidak Setuju(2) .dan STS : Sangat Tidak Setuju(1) dan, kami mendapatkan hasil seperti berikut ini:

NO	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		SS	S	KR	TS	STS
1.	Media pembelajaran Pop Up Book baca yang di kembangkan mampu menarik minat saya untuk membaca		√			
2.	Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik jika penyampaian materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.		√			
3.	Dialog atau teks yang digunakan pada pop up book sudah jelas.		√			
4.	Gambar yang disajikan pada pop up book, sudah sesuai dengan ekspresi pada karakter cerita.		√			
5.	Materi yang disajikan di dalam pop up book sudah berurutan dan menarik untuk dipahami		√			
6.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.		√			

7.	Media pop up book mampu meningkatkan intensitas belajar siswa menjadi lebih mandiri	√				
8.	Desain karakter pada pop up book sangat menarik	√				
9.	Media pembelajaran pop up book	√				

Gambar 6. Tabel Respon siswa

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil validasi media yang kami ujikan melalui angket kepada Siswa kami menghasilkan kesimpulan seperti berikut :

Jumlah = Jumlah skor : jumlah kriteria nilai x 100 %

$$= 44 : 5 \times 100 \% \\ = 88\%$$

Dapat dikatakan sangat layak

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah; 1) telah dikembangkan media pembelajaran berupa POBOCA (Pop Up Book Baca) bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bercerita 2) kelayakan media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk POBOCA (Pop Up Book Baca) yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase kategori 95 % berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli desain dengan persentase 94 % dengan kriteria sangat layak 3) dengan persentase adalah 80% dan dapat dikatakan sangat layak, penilaian guru dengan kriteria adalah layak 4) hasil respon peserta didik dengan persentase 88% masuk kedalam kriteria sangat layak. Data ini didukung oleh hasil wicoxon dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti media ini signifikan meningkatkan hasil belajar materi dongeng kelas IV SDN 4 Karangbener.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nisa, & Ariyani, Y. D. (n.d.). *Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa Sd Kelas Awalmelalui Pop Up Book*
- Anggraini, D. T., & Efendi, U. (2022). *Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD*. 9(1).
- Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2014). *Pengaruh Kesiapan Dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri 1 Ubud*. 3.

- Ardiansyah, B. F. (2019). *Analisis Teknik Dan Perkembangan Buku Pop-Up*. 6(April), 129–144.
- Hertiavi, M. A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa smp*. 6, 53–57.
- Jurnal, P., Pendidikan, I., & Dewi, E. R. (2018). *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*. 2(April), 44–52.
- Masturah, E. D., Putu, L., Mahadewi, P., & Simamora, A. H. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sekolah Dasar Setiap warga negara Indonesia*. 6, 212–221.
- Membaca, K., Siswa, D., & Dasar, S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(5), 8695–8703.
- Pembelajaran, U., Tempat, L., Iv, K., Pakunden, S. D. N., & Ponorogo, K. (2018). *Pengembangan media*.
- Rumah, T., Pakaian, D. A. N., Nusantara, A., & Jawa, D. I. (2016). *Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran*. 04, 494–501. Seminar, P., Pendidikan, N., Pascasarjana, P., Pgri, U., Online, J., & Pgri,
- U. (2019). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 382–397.
- Sholeh, M. (2019). *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammad Sholeh*. 4(I), 138–150.
- Sosiawan. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Pengalaman Langsung Kelas Iv*.
- Studi, P., Pendidikan, T., Kurikulum, J., Teknologi, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Pop-Up Mata Pelajaran Ipa Untuk Anak Tunarungu*.
- Studi, P., & Perpustakaan, I. (2016). *No Title*. September, 10–21.